

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap lingkungan kerja memiliki beragam potensi bahaya yang bisa mempengaruhi kesehatan pekerja atau menyebabkan penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan. Gangguan yang timbul bisa bersifat fisik maupun psikis. Potensi bahaya psikis sering kali diabaikan, meskipun merupakan faktor penting yang berhubungan dengan kesehatan mental pekerja dan bisa memicu stres kerja (Tarwaka dalam Fitri, 2013). Stres adalah reaksi negatif yang ditunjukkan oleh seseorang ketika mereka menghadapi tekanan yang berlebihan, tuntutan, peluang yang terlalu banyak (Robbins dan Coulter dalam Asih et al., 2018).

Dampak dari stres ini bisa berupa penurunan semangat kerja, kecemasan yang meningkat, frustrasi, dan sebagainya (Munandar, 2014). Dampak ini tidak hanya pada aktivitas di tempat kerja, tetapi juga merambah ke kegiatan di luar pekerjaan. Misalnya, kesulitan untuk tidur nyenyak, berkurangnya nafsu makan, dan kesulitan dalam berkonsentrasi. (Waluyo dalam Asih et al., 2018).

Kementerian Kesehatan Jepang tahun 2021 mengungkapkan bahwa dampak lain dari stres kerja adalah kasus bunuh diri, pekerja yang mengalami stres berat lebih cenderung mengambil keputusan untuk bunuh diri pada tahap awal penyakit mental mereka. (Hashimoto & Yamamoto, 2021)

Laporan State of the Global Workplace dari Gallup menunjukkan bahwa pada tahun 2022, 44% pekerja di seluruh dunia sering mengalami stres. Persentase ini tetap sama seperti tahun (Gallup, 2023). *Labour Force Survey* (LFS) dalam (HSE, 2023) menyatakan bahwa pada tahun 2022, diperkirakan ada 37.000 pekerja di Inggris yang menderita stres, depresi, atau kecemasan terkait pekerjaan di industri.

Laporan terbaru dari Mercer Marsh Benefits, bagian Marsh McLennan, dipublikasikan dalam artikel online berjudul " Health on Demand 2023" di mix.co.id menunjukkan bahwa 26% pekerja di Indonesia mengalami stres dalam kehidupan sehari-hari. (Wulandari, 2023).

Di Indonesia belum ada data mengenai angka stres kerja pada pekerja di industri manufacture, namun terdapat beberapa penelitian terkait stres kerja di industri manufacture seperti hasil penelitian pada pekerja karyawan PT. Maju Teknik Utama di Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat dengan hasil pekerja dengan tingkat stress kerja sangat berat sebanyak 5 orang pekerja dengan presentase 6%, Pekerja dengan tingkat stress kerja berat dengan presentase 34 orang pekerja dengan presentase 41%, (Thirafi, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Ulya dan Novendy (2023) di PT. Harapan Baru Sejahtera Plastik, Karawang, Jawa Barat, menunjukkan bahwa 20 orang (10%) mengalami gejala stres tinggi. Selain itu, 127 orang (63,5%) menunjukkan gejala stres sedang, dan 53 orang (26,5%) mengalami gejala stres rendah.

Stres kerja pada pekerja dapat meningkatkan karena sejumlah faktor. Beban kerja, shift kerja, ketidakjelasan peran, *support* sosial dan tipe kepribadian adalah beberapa penyebab stres kerja, menurut Hurrell (1988) dalam (Munandar, 2014).

Menurut penelitian (Ulya & Novendy, 2023) menunjukkan hubungan antara beban kerja dan stres kerja di PT. X Karawang, Jawa Barat dimana bahwa 57,5% karyawan PT. X di Karawang, Jawa Barat, mengalami stres karena beban kerja yang berlebihan. Sementara itu, Penelitian (Putra et al., 2020) di PT. Astra Rekayasa Unggul Balikpapan mengungkapkan bahwa *shift* kerja juga menjadi pemicu stres kerja.

Penelitian (Lubis, 2022) pada pekerja penjahit konveksi di Cipadu Tangerang menunjukan bahwa terdapat hubungan antara ketidakjelasan peran dengan stres kerja. Pada penelitian (Mayliana, 2018) ditemukan bahwa ada hubungan

yang sangat signifikan di antara Dukungan Sosial dari Rekan Kerja dengan Stres Kerja pada pekerja di bagian produksi PT. Tiga Manunggal Textile.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Putri, 2021) pada pekerja PT X Manufaktur di Kabupaten Tangerang didapatkan hasil bahwa kategori tipe kepribadian A yang mengalami stres kerja berat sebanyak 13 pekerja (31,7%). Sementara kategori tipe kepribadian B yang mengalami stres kerja berat sebanyak 8 pekerja (18,2%).

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada petinggi dan pekerja bagian produksi di PT. Cikarang Perkasa Manufacturing terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan pekerja mengalami stres kerja seperti adanya tuntutan pekerjaan untuk menghasilkan banyak produk dalam waktu tertentu, lingkungan pekerjaan yang bising dan panas, beberapa pekerja juga mengaku kurang mendapat *support* sosial dari atasan maupun rekan kerja, hal ini dapat membuat pekerja merasa tertekan, sehingga dapat meningkatkan risiko mereka mengalami stres kerja. Lalu setelah dilakukan studi pendahuluan yang dilakukan kepada 20 orang pekerja di PT. Cikarang Perkasa Manufacturing dengan melakukan pengisian kuisioner indikator stres kerja dari *Health Safety Executive Management Standards Indicator Tool* terdapat sebanyak 13 pekerja atau 65% pekerja mengalami stres kerja tinggi, 5 pekerja atau 25% pekerja dengan stres kerja sedang dan 2 pekerja atau 10% pekerja mengalami stres rendah.

Sehingga, perlu dilakukan penelitian mengenai **“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja pada Pekerja Bagian Produksi Di PT. Cikarang Perkasa Manufacturing Kabupaten Bekasi Jawa Barat”**.

1.2 Rumusan Masalah

Stres kerja adalah reaksi negatif dari individu yang mengalami tekanan berlebihan akibat tuntutan, hambatan, atau peluang yang terlalu banyak. Dari hasil studi pendahuluan di PT. Cikarang Perkasa Manufacturing terdapat

tuntutan pekerjaan untuk menghasilkan banyak produk dalam waktu tertentu, diketahui juga bahwa pekerja merasa tidak bisa menyelaraskan pekerjaan dengan tujuan perusahaan dan merasa kurangnya *support* sosial dari atasan maupun rekan kerja, serta adanya tipe kepribadian pekerja yang beragam menyebabkan mereka memiliki sifat dan kemampuan yang berbeda dalam mengerjakan pekerjaan, beradaptasi dengan lingkungan kerja, dan bereaksi terhadap kondisi pekerjaan. Berdasarkan fakta dan keadaan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian tentang **“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Pekerja Bagian Produksi Di PT. Cikarang Perkasa Manufacturing Bekasi Jawa Barat Tahun 2024”**

1.3 Pertanyaan Penelitian

Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan stres kerja pada pekerja bagian produksi di PT.Cikarang Perkasa Manufacturing Tahun 2024?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada pekerja bagian produksi di PT. Cikarang Perkasa Manufacturing Tahun 2024.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui distribusi frekuensi stres kerja pada pekerja bagian produksi di PT. Cikarang Perkasa Manufacturing Tahun 2024.
2. Diketahui distribusi frekuensi beban kerja, *shift* kerja, ketidakjelasan peran, *support* sosial dan tipe kepribadian pada pekerja bagian produksi di PT. Cikarang Perkasa Manufacturing Tahun 2024.
3. Diketahui hubungan antara beban kerja dengan stres kerja pada pekerja bagian produksi di PT. Cikarang Perkasa Manufacturing Tahun 2024.

4. Diketahui hubungan antara *shift* kerja dengan stres kerja pada pekerja bagian produksi di PT. Cikarang Perkasa Manufacturing Tahun 2024.
5. Diketahui hubungan antara ketidakjelasan peran dengan stres kerja pada pekerja bagian produksi di PT. Cikarang Perkasa Manufacturing Tahun 2024.
6. Diketahui hubungan antara *support* sosial dengan stres kerja pada pekerja bagian produksi di PT. Cikarang Perkasa Manufacturing Tahun 2024.
7. Diketahui hubungan antara tipe kepribadian dengan stres kerja pada pekerja bagian produksi di PT. Cikarang Perkasa Manufacturing Tahun 2024.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan kepada perusahaan untuk melakukan evaluasi serta perbaikan yang efektif dalam menentukan langkah-langkah untuk mencegah maupun mengurangi angka kejadian stres kerja bagi pekerja yang dapat membuat kerugian bagi perusahaan dikemudian hari.

1.5.2 Prodi S1 Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi suatu tambahan ilmu atau bahan informasi terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan stres kerja bagi pekerja dan dapat digunakan untuk meningkatkan serta menambah wawasan pengetahuan mahasiswa kesehatan masyarakat khususnya peminatan K3.

1.5.3 Peneliti

Dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan dan menerapkan teori

dalam bidang kesehatan dan keselamatan kerja, khususnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan stres kerja bagi pekerja.

1.6 Ruang lingkup

Penelitian ini dilaksanakan oleh Mahasiswa Universitas Mohammad Husni Thamrin Fakultas Kesehatan, Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat pada tahun 2024 untuk mengetahui hubungan beban kerja, *shift* kerja, ketidakjelasan peran, *support* sosial dan tipe kepribadian dengan stres kerja pada pekerja bagian produksi di PT. Cikarang Perkasa Manufacturing. Penelitian ini menggunakan *Total Sampling* kepada seluruh pekerja bagian produksi di PT. Cikarang Perkasa Manufacturing sebanyak 53 pekerja menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross-sectional* dan bertujuan mengetahui variabel dependen (stres kerja) dan variabel independen (beban kerja, *shift* kerja, ketidakjelasan peran *support* sosial dan tipe kepribadian). Penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner dan wawancara kepada pekerja bagian produksi di PT. Cikarang Perkasa Manufacturing Tahun 2024.